JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,
 url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----
 Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Qahfi Romula Siregar¹ Rinaldi Rambe² Jumeida Simatupang³

Email: qahfiromula@umsu.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of Debt to Equity, Net Profit Margin and Return On Equity on Share Prices in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used is an associative approach. The population in this study were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. Samples were taken using purposive sampling method, in order to obtain 14 companies as samples. And using multiple linear regression analysis methods, classical assumption test, t test (partial test), f test (simultaneous test) and coefficient of determination with the help of software SPSS V.20 (Statistical Product and Service Solutions). Based on the results of the study, it can be concluded that partially Net Profit Margin has a significant effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio, Return On Equity has no and insignificant effect on stock prices. And simultaneously, Debt to Equity, Net Profit Margin and Return On Equity have a significant effect on Share Prices in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Stock Price*

PENDAHULUAN

Saham merupakan surat yang sangat berharga berisi mengenai suatu kepemilikan. Maksudnya pemegang saham terbanyak merupakan pemilik suatu perusahaan. Oleh karena itu, salah satu peranan yang cukup penting dalam keberhasilan perusahaan untuk kekuatan pasar pada bursa efek yang ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Menurut (Sudana, 2015, hal. 199) menyatakan Saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang untuk suatu perusahaan. Perusahaan yang akan membutuhkan dana dalam bentuk ekuitas atau modal sendiri yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga saham penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga beli untuk suatu periode (Nordiana & Budiyanto, 2013).

Permintaan yang semakin tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Ekananda, 2019, hal. 4) secara sederhana setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh hasil dalam ukuran keuangan perusahaan, yaitu kesejahteraan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

moneter. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama & Erawati, 2014).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh investor atau calon investor sebelum menentukan dalam berinvestasi. Investor juga akan menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham yang perlu dipertimbangkan maupun diperhitungkan calon investor sebelum membeli saham (Nainggolan, 2019).

Menurut (Hani, 2014, hal. 177) menyatakan Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang akan diperoleh atau pemegang saham per saham. Jika perusahaan mendapat laba, laba tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk berinvestasi atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Saham yang Price Earning Ratio rendah diasumsikan bahwa laba seluruhnya dalam bentuk deviden (Zuliarni, 2012). Earning Per Share merupakan suatu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. Earning Per Share menunjukkan seberapa besar nilai keuntungan yang dihasilkan para pemegang saham yang dimiliki (Siregar & Farisi, 2018).

Menurut (Sujarweni, 2017, hal. 61) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan akan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut (Rambe et al., 2017, hal. 66) menyatakan perusahaan dengan leverage rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah pula apabila kondisi ekonomi memburuk, tetapi mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan tingginya tergantung permodalan perusahaan dengan pihak luar perusahaan sehingga beban juga akan semakin berat (Rutika, Marwoto, & Panjaitan, 2015).

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 199) menyatakan bahwa Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan perusahaan tersebut. Margin laba bersih sering digunakan oleh para investor untuk mengukur seberapa efisien manajemen pengelolaan perusahaannya dan juga memperkirakan profit masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya (Novita & Situmorang, 2020).

Return On Equity adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai Return On Equity diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas (Ramadhani, 2017). Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan. Return On Equity mencerminkan seberapa besar return yang diberikan pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Sari & Jufrizen, 2019).

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

Harga saham yaitu salah satu bentuk surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal atau bursa efek. Terjadinya fluktuasi Harga Saham diduga sebab dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam membayar deviden dan permintaan saham menurun. Harga Saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi (Gunawan, 2020). Pada perusahaan besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan perusahaan, dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar yang sudah well established menjadi lebih mudah memperoleh modal dipasar modal (Jufrizen & Fatin, 2020).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Debt to Equity Ratio mengalami penurunan bila dilihat dari tahun rata-rata perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018) setiap total utang yang tinggi ataupun rendah didalam perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Jika biaya yang digunakan oleh pinjaman lebih besar dari pada modal yang dimiliki setiap perusahaan, maka sumber dana dari pinjaman atau utang akan menjadi tidak efektif sebab banyak jumlah bungadibebankan karena pinjaman tersebut.

Net Profit Marginyaitu dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Rasio ini akan menunjukkan hasil keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan perusahaan. Berdasarkan data diatas bahwa Net Profit Margin mengalami fluktuasi yang menandakan bahwa penjualan yang didapatkan perusahaan terus terjadi ketidakstabilan diikuti pada laba bersih setelah pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen et al., 2019) peningkatan laba bersih berdampak sangat baik bagi perusahaan karena menandakan perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya sehingga dapat membuka investasi yang baru dan dapat melakukan ekspansi untuk memakmurkan pemilik perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang dimiliki perusahaan dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Berdasarkan data diatas bahwa Return On Equity yaitu mengalami penurunan disebabkan oleh ketidakstabilan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan tetapi total modal yang dihasilkan meningkat. Modal yang diolah oleh perusahaan tersebut terbagi beberapa sumber, diantaranya berasal dari total investasi atau asset yang dimiliki dan dari modal atau ekuitas yang tertanam dalam perusahaan (Diaz & Jufrizen, 2014). Menurut (Munawir, 2010, hal. 89) menyatakan bahwa Return On Equity dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu Turn over dari operating asset dan Profit Margin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Nugroho, 2016) mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang menyatakan perusahaan dengan tingkat pengambilan atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari operasional.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

Dari fenomena yang sudah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa kondisi dari perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 dalam kondisi yang kurang baik. Dapat dilihat terjadinya peningkatan terhadap total utang perusahaan, terjadinya ketidakstabilan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dan diikuti juga dengan harga saham yang masih mengalami ketidaksbailan.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Harga saham yaitu salah satu bentuk surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal atau bursa efek yang dapat memperoleh keuntungan atau kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dari variabel harga saham merupakan harga penutupan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada saat hasil periode terakhir. Menurut (Ekananda, 2019, hal. 16) UU No. 8 Tahun 1995, Bab I pasal 1 Butir 13 Tentang pasar modal bahwa: "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Menurut (Sudana, 2015, hal. 99) menyatakan Saham merupakan alternatif sumber dana jangka panjang untuk perusahaan. Perusahaan yang akan membutuhkan dana dalam bentuk ekuitas atau modal sendiri yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Yang dinyatakan bahwa pemilik saham adalah sebagian dari perusahaan. Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu (Tewal & Jan, 2017).

Saham merupakan surat-surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi. Saham memungkinkan para investor untuk mendapatkan return atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. (Haloho, Perangin Angin, & Malau, 2019). Sedangkan menurut (Kasmir, 2018, hal. 28) sebelum menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut, investor perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar yang dipertimbangkan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Menurut (Prihadi, 2019, hal. 262) menyatakan bahwa dalam kondisi saat ini, rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (*weighted-average common share outstanding*) sama dengan saham yang beredar. Dengan hal tersebut terdapat dua faktor yang membuat saham diawal tahun maupun diakhir tahun tidak sama yaitu sebagai berikut:

1. Penerbitan nilai saham baru pada waktu tahun berjalan.
2. Pembelian nilai saham sendiri oleh perusahaan (*treasury stock*).

Menurut (Hery, 2017, hal. 439) terdapat beberapa alasan yang membuat suatu perusahaan menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan lain, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai antisipasi atau untuk menjamin bahwa dalam suatu perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun nanti dalam kondisi yang sulit,

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

2. Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari titik penjualan musiman.
3. Dalam memperoleh bunga dari investasi obligasi atau *dividen* dari investasi saham.
4. Untuk menjamin persediaan bahan mentah.
5. Untuk mengendalikan aktivitas operasi.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 138) dalam pengukuran suatu harga saham dapat menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*. Untuk pendekatan *Price Earning Ratio* atau sering disebut dengan pendekatan *multiplier*, para investor akan menghitung beberapa kali nilai *earning* yang terlihat dalam suatu nilai saham. rumus untuk mencari *Price Earning Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang dijadikan jaminan keseluruhan utang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Cahyani & Winarto, 2017) *Debt to Equity Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan jumlah modal yang mereka miliki. Sedangkan menurut (Sartono, 2016, hal. 121) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko yang dihadapi.

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang perusahaan, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut (Prihadi, 2019, hal. 229) *Debt to Equity Ratio* adalah membandingkan utang dengan *equity* saja. *Debt to Equity Ratio* (total utang terhadap modal) dibaca dengan cara kelipatan, semakin tinggi rasio ini berarti menjadi semakin kondisi *solvency* nya. Salah satu varian dan *Debt to Equity Ratio* adalah menggunakan *market value equity* bagi perusahaan publik.

Menurut (Batubara, 2017) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya utang dengan total ekuitas sebagai jaminan besarnya modal sendiri dibandingkan dengan seluruh utang. Peningkatan laba perusahaan dan kinerja operasional perusahaan juga diantisipasi dengan jumlah kewajiban yang dimilikinya. Menurut (Rutika et al., 2015) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar perusahaan sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat.

Menurut (Brigham & Houston, 2010, hal. 188) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Operating Leverage
2. Likuiditas
3. Struktur Aktiva
4. Pertumbuhan Perusahaan
5. *Price Earning Ratio*

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

6. Probabilitas

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 128) dalam pengukuran *Debt To Equity Ratio* Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara total pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada seorang kreditur dengan total modal sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan. Adapun rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai. Menurut (Kasmir, 2018, hal. 199) menyatakan bahwa *Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan. Sedangkan menurut (Prihadi, 2019, hal. 174) yang menyatakan bahwa *Profit Margin Ratio* atau *Net Profit Margin Ratio* (laba bersih) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada para pemegang saham.

Menurut (Ekananda, 2019, hal. 462) menyatakan Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan besaran laba bersih yang dapat diciptakan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Jika semakin tinggi *Net Profit Margin Ratio* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena akan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mendapat hasil yang telah melebihi harga pokok penjualan (Panutas & Nazar, 2018). Menurut Hani (2015, hal 117) menyatakan “banyak faktor-faktor untuk dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* didalam *ratio profitabilitas*, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaat aset lancar serta aset tetap kepemilikan ekuitas dan lain-lain”.

Sedangkan menurut (Riyanto, 2010, hal. 39) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Net Profit Margin* ditentukan oleh faktor-faktor adalah sebagai berikut:

1. Dengan menambahkan biaya usaha perusahaan (*operating expences*) sampai pada tingkat tertentu.
2. Dengan mengurangi pendapatan perusahaan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expences* yang sebesar-besarnya.

Menurut (Kadir & Phang, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio*/Rasio lancar
2. *Debt Ratio*/Rasio hutang
3. *Sales Growth*/Pertumbuhan penjualan
4. *Inventori Turonover Ratio*/Perputaran persediaan
5. *Working Capital Turnover Ratio*/Rasio perputaran modal kerja

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 136) Rasio *Net Profit Margin Ratio* dikenal dengan nama *Profit Margin* dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Cara pengukuran rasio ini merupakan perbandingan antara total laba bersih dibagi dengan total penjualan bersih. Adapun rumus untuk mencari *Net Profit Margin Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

Return On Equity

Return On Equity merupakan suatu bagian dari rasio *profitabilitas*. Tujuan akhir perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktivitas seperti peningkatan kualitas produk maupun investasi baru. Menurut (Sudana, 2015, hal. 25) *Return On Equity* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektif dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sedangkan Menurut (Fahmi, 2017, hal. 137) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini menandakan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 204) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Menurut (Aryanti, Mawardi, & Andesta, 2016) *Return On Equity* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang akan dimiliki perusahaan. Besarnya jumlah laba bersih akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dengan total ekuitas.

Menurut (Hery, 2017, hal. 312) tujuan *Return On Equity* agar terlihat perkembangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatur kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur nilai margin laba kotor atas penjualan bersih.

Sedangkan Menurut (Munawir, 2014, hal. 91) manfaat dari analisa *Return On Equity* adalah sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri. Analisa *Return On Equity* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian perusahaan. *Return On Equity* juga dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2011, hal. 76) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin* adalah perbandingan antara "*net operating income* dengan *net sales*".
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha).

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 204) untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang telah tersedia bagi para pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap nilai

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

rupiah modal dari pemilik. Apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan menjadi semakin besar. Adapun rumus dari *Return On Equity* dapat dihitung yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Berdasarkan jenis data dan analisis yang dapat digunakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017 sampai dengan 2019 yang berjumlah 48 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis inferensial penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS V.20 (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
r = Koefisien korelasi
n = Banyaknya pasangan rank

Tabel 5. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.173	9.278		3.640	.001

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

DER	.846	.748	.486	-1.667	.104
NPM	-1.584	.713	-.810	-2.223	.012
ROE	1.962	1.804	.377	1.088	.283

a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05). Nilai t untuk $n = 42 - 2 = 40$ adalah 2,021.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk dapat menjelaskan keragaman, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan secara simultan. Uji F ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel terikatnya atau memiliki koefisien regresi sama dengan 0.

Tabel 6. Hasil Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9163.709	3	3054.570	5.071	.003 ^a
Residual	37791.624	38	994.516		
Total	46955.333	41			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f, untuk $f_{tabel} = n - k - 1 = 42 - 3 - 1 = 38$ adalah 2,85.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pada pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang akan ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.395	.232	.7536

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan table 7 diatas dapat menunjukkan bahwa nilai R-Square (R^2) sebesar 0,395 atau 39,5 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) adalah sebesar 39,5%.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1,667 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,021. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,667 < 2,021$) dan nilai signifikan sebesar 0,104 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Jufrizen, 2019), (Putri & Christiana, 2017) dan (Rutika et al., 2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Batubara, 2017), (Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017) dan (Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, pendapat, maupun para peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan para peneliti terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah tidak berpengaruh signifikan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -2,223 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,021. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,223 < 2,021$) dan nilai signifikan sebesar 0,012 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Watung & Ilat, 2016), (Panutas & Nazar, 2018) dan (Tewal & Jan, 2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Muslih & Bachri, 2020) dan (Oktaviani, 2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendapat maupun para peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan para peneliti terdahulu. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham adalah

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

signifikan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 1,088 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,021. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,088 < 2,021$) dan nilai signifikan sebesar 0,283 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian (Putry, 2015), (Batubara, 2017) dan menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2012), (Cahyani & Winarto, 2017) dan (Sari & Jufrizen, 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan para peneliti terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham tidak berpengaruh signifikan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah ketiga variabel bebas terhadap variabel yakni *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mempunyai hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, maka diperoleh f_{hitung} sebesar 5,071 dengan tingkat signifikan 0,003 sedangkan f_{tabel} 2,85 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,071 > 2,85$) dan nilai signifikannya $< 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu (Pratama & Erawati, 2014), (Rimbani, 2013) dan (Akbar, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, pendapat, maupun para peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan para peneliti terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham adalah

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

ada pengaruh signifikan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dengan nilai signifikansinya 0,104. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dengan nilai signifikansinya 0,012. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dengan nilai signifikansinya 0,283. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* adalah berpengaruh signifikan terhadap Harga Sahampada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Artinya *Net Profit Margin* Perusahaan Property dan Real Estate memiliki pengaruh besar terhadap Harga Saham sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan *Net Profit Margin*.

REFERENSI

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Akbar, R. F. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 112–118.
- Aryanti, A., Mawardi, M., & Andesta, S. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal I-Finance*, 2(2), 54–71.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–40.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 95–103.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, N., & Winarto, H. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2), 25–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Return on Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE)

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(2), 127–134.

Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.

Haloho, D. I., Perangin Angin, S., & Malau, S. P. (2019). Analisis QR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 325–339. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.105>

Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.

Hanum, Z. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2), 1–9.

Hasibuan, J. S. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perum Perumnas Regional I Medan. *Seminar Nasional Dan The 5 Th Call for Syariah Paper*, 1(1), 1–15.

Hery, H. (2017a). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hery, H. (2017b). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–551.

Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.

Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Long Term Debt to Equity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.

Kadir, K., & Phang, P. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 1–12.

Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir, M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

- terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Nordiana & Budiyanto. (2013). Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Akuntansi*, 4(1), 69–83. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.188>
- Oktaviani, D. P. I. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit MArgin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1–7.
- Panutas, A. P., & Nazar, M. R. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016) The Effect of Net Profit Margin, Return On Equity,. *Journal E-Proceeding of Management*, 5(1), 729–739.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Putry, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 49–59.
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*, 5(8), 1–13.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rimbani, R. P. (2013). Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 2 No. 1 Hal 17-31

Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53(12), 182–228.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Rutika, R., Marwoto, M., & Panjaitan, P. (2015). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 3(2), 18–28.

Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Jurnal Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 1(2), 63–75.

Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sujarweni, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>

Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>

Zuliarni, Z. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.